

ANALISIS PERBEDAAN MINAT MASYARAKAT KOTA MEDAN MENABUNG DI BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL

Dewi Andriany

Azuar Juliandi

Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Abstrak

This research is aims for considering society interest for save money at Syaria Banks, considering society interest for save money at Conventional Banks, considering different of society interest for save money at Syaria Banks and Conventional Banks. The sample was of this study was divided into Syaria Bank's customer and conventional Bank's customer. The sample was selected by using accidental sampling and convenience sampling technique located in municipalities where there exist both Syaria and Conventional Banks office. The respondent of the study consist of 100 respondents. The data was analysed by utilizing descriptive approach and statistic comparative t – test. The result of study indicate that ; society interest at Medan city for save money at Syaria Banks good enough, such also with society interest at Medan city for save money at Conventional Banks good enough, and as well as there is significant different oh society interest for save money at Syariah Banks compare with Conventional Banks

Keyword, *society interest, consumer decision, Syaria bank, Conventional bank*

Pendahuluan

Dunia perbankan saat ini diwarnai oleh dua sistem perbankan, yakni sistem perbankan konvensional dan perbankan syariah. Kedua sistem perbankan ini menjadi pilihan bagi masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan seperti investasi atau menabung dan melakukan pinjaman serta kegiatan perbankan lainnya.

Perbankan syariah terus berkembang, baik di Indonesia maupun di beberapa negara lainnya. Tingkat pertumbuhannya yang tinggi menjadi perhatian banyak pihak. Meskipun demikian, pangsa pasar perbankan syariah masih relatif kecil, bahkan di beberapa negara yang mayoritas penduduknya muslim (Tarsidin & Warjiyo, 2006).

Perkembangan bank syariah di masa mendatang tidak dapat terlepas dari informasi-informasi yang dikumpulkan melalui studi-studi ilmiah. Rekomendasi dari hasil-hasil penelitian ilmiah akan memberikan kontribusi besar bagi lembaga perbankan untuk menyusun strategi marketnya demi meraih pangsa pasar dan menciptakan kepuasan pelanggan, serta memberikan informasi yang benar dan terpercaya kepada masyarakat luas sehingga masyarakat memiliki keinginan besar untuk memanfaatkan jasa perbankan syariah.

Menurut publikasi Bank Indonesia, penelitian-penelitian tentang perilaku, karakteristik, dan persepsi masyarakat terhadap bank syaria'h khususnya di Indonesia masih sangat terbatas (Bank Indonesia & Universitas Brawijaya, 2000). Dengan demikian para akademisi perguruan tinggi yang memiliki kedekatan dengan wacana ilmiah perlu memberikan berbagai rekomendasi penelitian ilmiah baik melalui penelitian *cross section* maupun penelitian *time series*.

Sebagai bagian dari akademisi di perguruan tinggi, penulis telah melakukan kajian ilmiah melalui penelitian dosen Muda tahun 2007 tentang "Preferensi Masyarakat Kota Medan terhadap Perbankan Syariah". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Pengetahuan masyarakat Medan terhadap perbankan Syariah cukup baik, rata-rata 62,60% responden mengetahui tentang keberadaan Bank Syariah; 2). Sikap masyarakat Medan terhadap perbankan Syariah cukup baik, rata-rata 70,14 % responden dapat menerima keberadaan Bank Syariah; 3). Keputusan masyarakat

menyebutkan perbankan syariah juga cukup tinggi, rata-rata 75 % responden memutuskan untuk menerima perbankan syariah; 4). Ada suatu hubungan positif dan signifikan pengetahuan dan sikap dengan keputusan penerimaan keberadaan Bank Syariah, baik secara parsial maupun simultan (Andriani & Juliandi, 2007). Penelitian ini mengindikasikan bahwa masyarakat tidak lagi asing dengan perbankan syariah, dan memiliki pandangan yang cukup baik terhadap keberadaan perbankan syariah, dan masyarakat umumnya juga berkeputusan untuk menerima perbankan syariah sebagai salah satu lembaga keuangan alternatif untuk transaksi perbankan.

Penelitian tersebut walaupun 75 % responden berkeputusan menerima perbankan syariah sebagai lembaga transaksi perbankan masyarakat, masih terdapat masyarakat yang belum menerima bank syariah, rata-rata 25 % responden menyatakan tidak bersedia menjadikan bank syariah sebagai lembaga tempat transaksi keuangan mereka. Beberapa alasan yang terindikasi dari penelitian tersebut adalah karena: 1). masyarakat menganggap bahwa konsep perbankan syariah hampir sama dengan bank konvensional; 2). tidak paham dengan prinsip syariah; 3). kurang percaya dengan sistem syariah; 4). tidak cukup uang untuk menabung; 5). kurangnya sosialisasi dari lembaga perbankan syariah; dan 5). masyarakat sudah menjadi nasabah bank konvensional (Andriani & Juliandi, 2007). Beberapa faktor menarik yang menyebabkan masyarakat kurang menerima perbankan syariah di atas adalah karena persepsi masyarakat bahwa perbankan syariah tidak memiliki perbedaan mendasar atau hampir sama dengan perbankan konvensional, dan adanya indikasi ketidakpercayaan mereka terhadap perbankan syariah.

Berdasarkan penelaahan di atas, terlihat bahwa sebagian masyarakat sudah mulai tertarik dengan perbankan syariah, dan sebagian masyarakat lainnya tidak merasa tertarik. Fenomena ini perlu dikaji lebih lanjut untuk mengungkap seberapa besar sebenarnya tingkat perbedaan minat masyarakat terhadap perbankan syariah dan konvensional.

Ada satu dasar pemikiran bahwa sebuah lembaga perbankan yang baru tumbuh, bank Syariah memiliki berbagai kendala dalam operasionalnya, baik kendala yang berasal dari dalam (internal) maupun kendala dari luar (eksternal) lembaga perbankan Syariah. Sedangkan lembaga perbankan konvensional umumnya telah memiliki sistem yang lebih baik karena pengalaman yang cukup lama di bisnis perbankan.

Sebuah riset lapangan yang mengkaji sisi kualitas layanan dalam rangka *Islamic Banking Quality Award (IBQA) 2005* dengan metode *mystery shopping* yang dilakukan di Indonesia, menunjukkan bahwa ada di antara bank-bank yang merupakan unit syariah dari bank-bank konvensional, kualitas layanan cabang syariahnya masih jauh di bawah kualitas layanan konvensionalnya (Karim, 2005). Riset ini memperlihatkan bahwa perbankan syariah masih memiliki kelemahan-kelemahan dalam pelayanannya. Jika perbankan syariah memiliki kelemahan yang berkepanjangan, maka masyarakat tidak akan tertarik menggunakan jasa perbankan ini sehingga akan kalah bersaing dengan perbankan konvensional.

Di Singapura, meskipun muslim dan non muslim belum sadar dengan budaya bank Islam, namun mereka memiliki sikap yang berbeda kepada perbankan Islam. Mereka hanya sepakat dalam satu hal, yaitu "jasa yang lebih tinggi dari tabungan mereka". Dalam hal budaya bank Islam, responden non muslim memiliki kesadaran yang rendah terhadap makna yang fundamental dibandingkan dengan muslim, yakni dalam hal makna riba syariah, dan sistem keuangan syariah. Dalam hal sikap terhadap bank Islam, mayoritas responden muslim menyatakan bahwa alasan agama merupakan motivasi utama untuk menyimpan uang di bank Islam. Ada kesepakatan antara responden muslim dan non muslim, bahwa bank mesti menyediakan pelayanan yang cepat dan efisien. Kalangan nonmuslim lebih mengutamakan bunga yang tinggi dari tabungan, sementara kalangan muslim tidak terlalu memprioritaskan (Gerrard dan Cunningham, 1997).

Atas dasar pemikiran dari beberapa penelitian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang perbankan syariah, fokus kajian dalam penelitian kali ini adalah penelaahan tentang perbedaan minat masyarakat dalam menggunakan produk tabungan baik bank syariah maupun bank konvensional. Hasil penelitian ini nantinya akan bermanfaat untuk referensi

ilmiah bagi para akademisi yang ingin memahami tentang perbankan syariah, serta praktisi perbankan sebagai referensi untuk pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia.

Kajian Pustaka

a. Perbankan Syariah

Sistem perbankan di dunia umumnya menganut dua sistem, yakni perbankan konvensional dan perbankan syariah. Dalam kamus Bank Indonesia kedua bank ini tergolong kepada bank umum, yakni bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. bank yang menggunakan sistem dan operasi perbankan berdasarkan prinsip syariah islam, yaitu mengikuti tata cara berusaha dan perjanjian berusaha yang dituntun oleh Al Qur'an dan Al Hadits. dan mengikuti tata cara berusaha dan perjanjian berusaha yang tidak dilarang oleh Al Qur'an dan Al Hadits (Bank Indonesia, 1999). Sedangkan menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan pengertian bank syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang menetapkan sistem perbankan di Indonesia sebagai "*dual banking system*": konvensional dan syariah dimana bank-bank konvensional beroperasi berdampingan dengan bank-bank syariah, maka landasan hukum bank syariah telah cukup jelas dan kuat dari segi kelembagaannya maupun landasan operasionalnya. Selanjutnya dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 23 Tahun 1999, Bank Indonesia dapat melaksanakan kebijakan moneter berdasarkan prinsip-prinsip syariah, sehingga Bank Indonesia dapat pula mempengaruhi likuiditas perekonomian melalui bank-bank syariah seperti menggunakan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SBWI) untuk menampung kelebihan likuiditas bank syariah tanpa bunga (Khristianto dan Rifa'i, 2004).

Untuk menjalani hidup secara menyeluruh, Islam melarang seseorang melakukan praktik bunga atau riba, perjudian, alkohol, dan lain-lain yang merugikan diri manusia itu sendiri. Hal-hal larangan seperti itu membatasi aktivitas para muslim, dan menggunakan prinsip Islam yang lebih luas dalam hidup dengan berdasarkan kepada kehendak Allah.

b. Perilaku Konsumen

Sebuah perusahaan dapat mencapai tujuannya hanya kalau memahami kebutuhan dan keinginan konsumen dan mampu memenuhinya dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Perusahaan harus memahami betul siapa pasar sasarannya dan bagaimana perilaku mereka. Konsumen memakai atau membeli produk/jasa adalah untuk memuaskan berbagai keinginan dan kebutuhan. Produk/jasa itu sendiri tidaklah sepenting kebutuhan dan keinginan yang ingin dipenuhinya. Berbagai macam faktor seperti: faktor psikologis, faktor sosiologis dan faktor antropologis juga menentukan perilaku seseorang untuk memakai produk tersebut. Sedangkan motif, termasuk didalam faktor psikologis. Karena hal tersebut sangat mempengaruhi perilaku konsumen. Sebuah alasan mengapa orang membeli atau memakai produk tertentu ini merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan dalam menentukan program pemasarannya.

Schiffman dan Kanuk dalam Pandji Anoraga (2004, hal, 223) menyatakan bahwa : "Perilaku konsumen adalah perilaku yang ditunjukkan melalui pencarian, pembelian, penggunaan, pengevaluasian dan penentuan produk atau jasa yang mereka harapkan dapat memuaskan kebutuhan mereka."

Menurut James F. Engel dalam Ranguti (2003, hal. 58) bahwa : "Perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkomsumsi dan menghabiskan produk dan jasa termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusul tindakan ini."

Selanjutnya David L. Loudon dan Albert J. Della Bitta dalam Mangkunegara (2002, hal. 3) menyatakan :

“Perilaku konsumen adalah proses pengambilan keputusan dan aktivitas individu secara fisik yang dilibatkan dalam proses mengevaluasi, memperoleh, menggunakan atau dapat mempergunakan barang-barang dan jasa.”

Sedangkan Lamb, Hair, McDaniel (2001, hal. 188) menyatakan bahwa: “Perilaku konsumen merupakan seorang pelanggan dalam membuat keputusan, juga untuk menggunakan dan memakai barang-barang dan jasa-jasa dibeli juga termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian dan menggunakan produk.”

Dari beberapa definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumen merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menetapkan suatu keputusan. Selain itu, perilaku konsumen juga merupakan suatu aktivitas atau upaya mendapatkan, mengkonsumsi ataupun menggunakan barang dan jasa, dimana terjadi interaksi dinamis antar sesama dan mereka melakukan aspek pertukaran untuk sebuah kebutuhan.

c. Beberapa Penelitian Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah

Beberapa penelitian berkaitan dengan perilaku masyarakat terhadap keberadaan bank syariah dapat dilihat dari berapa penelitian di dalam maupun di luar negeri.

Penulis telah melakukan penelitian pada Program Penelitian Dosen Muda tahun 2007 tentang “Preferensi Masyarakat Kota Medan terhadap Perbankan Syariah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Pengetahuan masyarakat Medan terhadap perbankan Syariah cukup baik, rata-rata 62,60% responden mengetahui tentang keberadaan Bank Syariah; 2). Sikap masyarakat Medan terhadap perbankan Syariah cukup baik, rata-rata 70,14 % responden dapat menerima keberadaan Bank Syariah; 4). Keputusan masyarakat menerima perbankan syariah juga cukup tinggi, rata-rata 75 % responden memutuskan untuk menerima perbankan syariah; 5). Ada suatu hubungan positif dan signifikan pengetahuan dan sikap dengan keputusan penerimaan keberadaan Bank Syariah, baik secara parsial maupun simultan (Andriani & Juliandi, 2007).

Hasil penelitian mahasiswa UMSU yang berhasil lolos dalam Penulisan Karya Ilmiah DIKTI mengkaji tentang “Minat Masyarakat dalam Memilih Bank Syariah di Kota Medan” menunjukkan bahwa mayoritas responden di Medan merasa tertarik untuk menjadi nasabah bank syariah; bank syariah lebih menguntungkan daripada menjadi nasabah bank konvensional; bank syariah perlu menyebarluaskan informasi ke masyarakat luas; ketertarikan terhadap bank syariah dilandasi faktor keagamaan; bank syariah merupakan solusi yang tepat dalam krisis perbankan seperti saat ini; sistem bagi hasil pada bank syariah lebih menarik minat daripada sistem bunga pada bank konvensional (Ardiansyah, et.al., 2006).

Penelitian yang menelaah tentang perbedaan sikap masyarakat muslim dan nonmuslim di Singapura menunjukkan bahwa meskipun muslim dan non muslim belum sadar dengan budaya bank Islam, namun mereka memiliki sikap yang berbeda kepada perbankan Islam. Dalam hal budaya bank Islam, responden non muslim memiliki kesadaran yang rendah terhadap makna yang fundamental, dan hanya 0,6 persen yang dapat menjelaskan makna riba, dan hanya 2 persen yang dapat menjelaskan apa makna “syariah”, serta tidak ada yang paham tentang sistem keuangan syariah. Pada kalangan responden muslim, 20,7 persen paham tentang riba, 31 persen paham tentang syariah. Meskipun demikian, tidak ditemukan responden dari kalangan muslim yang dapat menjelaskan apa itu murabahah, dan hanya satu orang responden yang bisa paham dengan baik apa itu mudarabah, ijara, dan musyarakah. Dalam hal sikap terhadap bank Islam, 22,6 persen responden muslim menyatakan bahwa alasan agama merupakan motivasi utama untuk menyimpan uang di bank Islam, sementara lebih dari 2/3 menggunakan paduan alasan “keagamaan dan keuntungan”. Ada kesepakatan antara responden muslim dan non muslim, bahwa bank mesti menyediakan pelayanan yang cepat dan efisien. Kalangan nonmuslim lebih mengutamakan bunga

yang tinggi dari tabungan, sementara kalangan muslim tidak terlalu memprioritaskan (Gerrard dan Cunningham, 1997).

Penelitian bank syariah juga telah dilakukan di Wilayah Propinsi Jawa Barat dengan mengambil sampel Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat menghasilkan adanya korelasi signifikan antara variabel keamanan, pelayanan, suku bunga dan informasi dengan kepercayaan masyarakat terhadap bank (Sasongko, 2000).

Hasil studi lain juga menunjukkan bahwa pelanggan Bank Islam di Bahrain telah merasa terpuaskan dengan produk dan jasa yang mereka gunakan (Metawa dan Almossawi, 1998). Penelitian Kristianto dan Rifa'i (2004) menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan faktor motivasi maupun persepsi terhadap keputusan konsumen untuk menggunakan jasa Bank Perkreditan Rakyat Syariah.

Penelitian Bank Indonesia dengan Universitas Beawijaya si Jawa Timur menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat individual untuk memilih bank syaria'ah adalah: (1) informasi dan penilaian, (2) humanisme dan dinamis, (3) fleksibilitas pelayanan, (4) kebutuhan, (5) lokasi, (6) keyakinan dan sikap, (7) materialisme, (8) keluarga, (9) peran dan status, (10) kepraktisan dalam menyimpan kekayaan, (11) perilaku pasca pembelian, (12) promosi langsung, dan (13) agama (Bank Indonesia dan Universitas Brawijaya, 2000).

Penelitian dengan kajian seperti di atas, menyimpulkan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi keputusan masyarakat untuk mengadopsi bank syariah di Sumatera Selatan adalah pendidikan non formal bisnis, jenis pekerjaan, pertimbangan keamanan dan profesionalisme pelayanan, posisi tokoh keagamaan, ketaatan beragama, persepsi terhadap bunga, kesan positif terhadap bank syariah dan keberadaan bank syariah. Sementara keputusan masyarakat untuk terus mengadopsi bank syariah dipengaruhi oleh variabel-variabel: pendidikan non formal keagamaan, dan keterbukaan terhadap informasi. Sedangkan keputusan masyarakat untuk ingin mengadopsi bank syariah dipengaruhi variabel-variabel: pendidikan non formal bisnis, jenis pekerjaan, posisi tokoh keagamaan, kesan positif terhadap bank syariah, dan persetujuan terhadap penerapan prinsip syariah dalam perbankan (Bank Indonesia dan Institut Pertanian Bogor, 2004).

Metode Penelitian

a. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah "minat masyarakat" untuk menabung di bank syariah dan konvensional. Variabel minat ini dilihat dari:

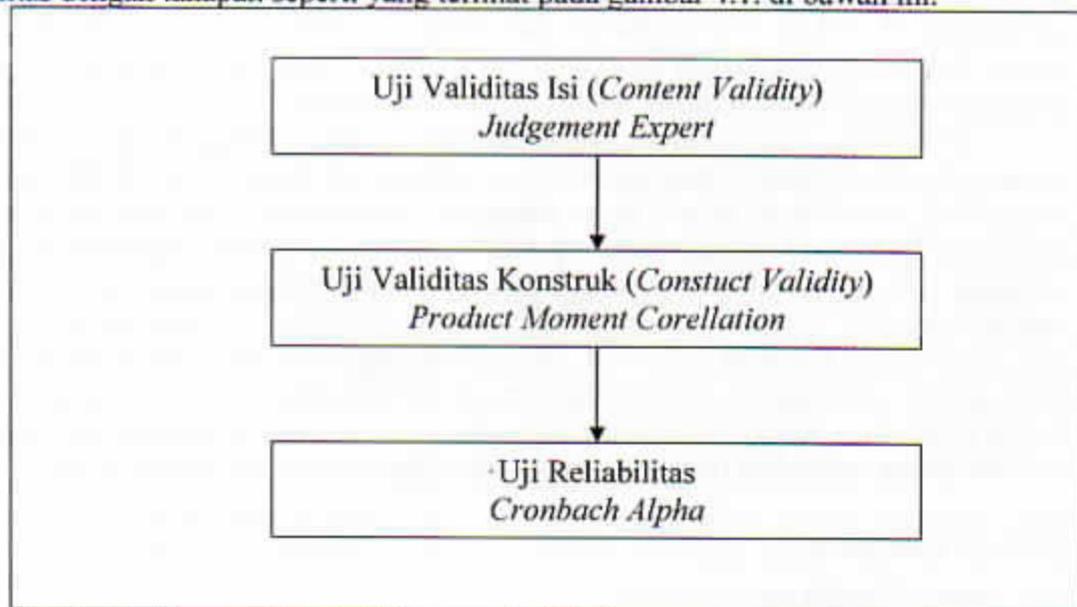
1. Sistem balas jasa
2. Nilai saldo awal
3. Image bank
4. Ketanggapan pelayanan
5. Kecepatan transaksi
6. Lokasi (aksesibilitas bank)
7. Fasilitas bank
8. Bangunan fisik gedung
9. Penampilan karyawan bank
10. Produk bank
11. Program undian berhadiah
12. Biaya administrasi
13. Kredibilitas dan keamanan
14. Jam operasional

b. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan oleh peneliti dilakukan melalui kuisisioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang relevan. Kedua sumber data ini akan bermanfaat untuk menggalih-hal-hal yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Data akan diperoleh dari 100 orang responden di Kota Medan dengan teknik *accidental sampling* (kebetulan) dan *convenience sampling* (kesesuaian) yang tergolong kepada *nonprobability sampling*. Teknik *accidental sampling* dan *convenience sampling* ini merupakan teknik untuk menentukan sampel dengan cara kebetulan, artinya setiap bertemu dengan seseorang dan kebetulan orang tersebut sesuai untuk dijadikan sampel, maka orang tersebut akan dipilih menjadi responden penelitian.

Pengumpulan data penelitian menggunakan kuisisioner (angket) dan disusun dalam Skala Guttman sebagai sebuah alternatif skala yang terdiri dari 2 opsi jawaban ya (1) dan tidak (0). Agar instrumen angket memiliki tingkat kebenaran yang tinggi, maka dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas dengan tahapan seperti yang terlihat pada gambar 4.1. di bawah ini.



Gambar 4. Tahapan Uji Validitas dan Reliabilitas

Pertama, sebelum angket dibagikan kepada responden maka terlebih dahulu dilakukan analisis validitas dengan uji validitas isi (*content validity*) melalui *judgement expert* atau pertimbangan ketepatan ilmiah dari teori-teori relevan.

Kedua, kuisisioner dibagikan kepada responden, dan hasilnya menjadi bahan untuk menguji validitas konstruk (*construct validity*) dengan menggunakan korelasi *product moment*. Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah data yang terkumpul adalah data yang benar (*valid*), jika data benar (*valid*) berarti data tersebut memang hasil dari instrumen kuisisioner yang juga benar (*valid*).

Ketiga, menguji reliabilitas kuisisioner dengan uji *Cronbach Alpha*. Pengujian reliabilitas ini untuk melihat apakah data yang terkumpul adalah data yang dapat dipercaya (*reliable*), jika data dipercaya (*reliable*) berarti data tersebut memang hasil dari instrumen kuisisioner yang juga dipercaya (*reliable*).

c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan dua teknik:

1. Teknik analisis data deskriptif, yakni untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, dengan menggunakan statistik deskriptif tabel frekwensi.
2. Teknik analisis data inferensial, yakni untuk menjawab rumusan masalah ke tiga dan hipotesisnya, dengan menggunakan statistik komparatif *t-test*.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \mu_1 = \mu_2$ (Tidak ada perbedaan signifikan minat masyarakat untuk menabung di bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional)
2. $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (Ada perbedaan signifikan minat masyarakat untuk menabung di bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional)

Asumsi untuk pengujian hipotesis di atas adalah sebagai berikut:

1. Terima H_0 , apabila nilai probabilitas (*sig-2-tailed*) > tingkat signifikan (α) sebesar 0,05
2. Tolak H_0 , apabila nilai probabilitas (*sig-2-tailed*) \leq tingkat signifikan (α) sebesar 0,05

Agar memudahkan pengolahan data yang berguna untuk analisis penelitian ini, maka digunakan bantuan program pengolahan data statistik yakni SPSS.

Hasil Penelitian

Setelah data hasil kuisioner valid dan reliabel, maka data layak untuk dianalisis dengan menggunakan statistik komparatif *t-test*.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3. $H_0: \mu_1 = \mu_2$ (Tidak ada perbedaan signifikan minat masyarakat untuk menabung di bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional)
4. $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (Ada perbedaan signifikan minat masyarakat untuk menabung di bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional)

Asumsi untuk pengujian hipotesis di atas adalah sebagai berikut:

5. Terima H_0 , apabila nilai probabilitas *t (sig. 2-tailed)* > tingkat signifikan (α) sebesar 0,05
6. Tolak H_0 , apabila nilai probabilitas *t (sig. 2-tailed)* \leq tingkat signifikan (α) sebesar 0,05

Pengolahan data menghasilkan nilai dan probabilitas sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
minat	Equal variances assumed	.556	.457	-3.072	198	.002	-1.44000	.46876	-2.36439	-.51561
	Equal variances not assumed			-3.072	196.796	.002	-1.44000	.46876	-2.36443	-.51557

Di sana tampak bahwa nilai *t* -3,072 dengan probabilitas (*sig-2-tailed*) sebesar 0,002. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan minat masyarakat untuk menabung di bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional. Dari data statistik deskriptif terlihat bahwa minat masyarakat Kota Medan untuk menabung di bank syariah memiliki nilai rata-rata 70,77% untuk jawaban ya, dan 29,23% untuk jawaban tidak. Sedangkan minat masyarakat Kota Medan untuk menabung di bank konvensional memiliki nilai rata-rata 83,30% untuk jawaban ya, dan 16,70% untuk jawaban tidak.

Dari hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa ada perbedaan yang signifikan minat masyarakat menabung di bank syariah dan bank konvensional. Perbedaan yang signifikan ini berarti adanya perbedaan yang nyata dalam minat memilih institusi perbankan. Dari statistik deskriptif terlihat bahwa minat menabung di bank konvensional lebih tinggi dibanding di bank syariah.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwasanya sebuah lembaga perbankan (syariah atau konvensional) adalah salah satu faktor yang menentukan minat seseorang dalam melakukan pemilihan. Terbukti dari data yang ada bahwa masyarakat masih cenderung memilih bank konvensional atau bank umum.

Ada beberapa karakter dan ciri utama bank syariah yang membedakannya dengan bank konvensional, diantaranya :

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \mu_1 = \mu_2$ (Tidak ada perbedaan signifikan minat masyarakat untuk menabung di bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional)
2. $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (Ada perbedaan signifikan minat masyarakat untuk menabung di bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional)

Asumsi untuk pengujian hipotesis di atas adalah sebagai berikut:

1. Terima H_0 , apabila nilai probabilitas (*sig-2-tailed*) > tingkat signifikan (α) sebesar 0,05
 2. Tolak H_0 , apabila nilai probabilitas (*sig-2-tailed*) \leq tingkat signifikan (α) sebesar 0,05
- Agar memudahkan pengolahan data yang berguna untuk analisis penelitian ini, maka digunakan bantuan program pengolahan data statistik yakni SPSS.

Hasil Penelitian

Setelah data hasil kuisioner valid dan reliabel, maka data layak untuk dianalisis dengan menggunakan statistik komparatif *t-test*.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3. $H_0: \mu_1 = \mu_2$ (Tidak ada perbedaan signifikan minat masyarakat untuk menabung di bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional)
4. $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (Ada perbedaan signifikan minat masyarakat untuk menabung di bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional)

Asumsi untuk pengujian hipotesis di atas adalah sebagai berikut:

5. Terima H_0 , apabila nilai probabilitas t (*sig. 2-tailed*) > tingkat signifikan (α) sebesar 0,05
 6. Tolak H_0 , apabila nilai probabilitas t (*sig. 2-tailed*) \leq tingkat signifikan (α) sebesar 0,05
- Pengolahan data menghasilkan nilai dan probabilitas sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
minat	Equal variances assumed	.556	.457	-3.072	198	.002	-1.44000	.46876	-2.36439	-.51561
	Equal variances not assumed			-3.072	196.796	.002	-1.44000	.46876	-2.36443	-.51557

Di sana tampak bahwa nilai t -3,072 dengan probabilitas (*sig-2-tailed*) sebesar 0,002. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan minat masyarakat untuk menabung di bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional. Dari data statistik deskriptif terlihat bahwa minat masyarakat Kota Medan untuk menabung di bank syariah memiliki nilai rata-rata 70,77% untuk jawaban ya, dan 29,23% untuk jawaban tidak. Sedangkan minat masyarakat Kota Medan untuk menabung di bank konvensional memiliki nilai rata-rata 83,30% untuk jawaban ya, dan 16,70% untuk jawaban tidak.

Dari hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa ada perbedaan yang signifikan minat masyarakat menabung di bank syariah dan bank konvensional. Perbedaan yang signifikan ini berarti adanya perbedaan yang nyata dalam minat memilih institusi perbankan. Dari statistik deskriptif terlihat bahwa minat menabung di bank konvensional lebih tinggi dibanding di bank syariah.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwasanya sebuah lembaga perbankan (syariah atau konvensional) adalah salah satu faktor yang menentukan minat seseorang dalam melakukan pemilihan. Terbukti dari data yang ada bahwa masyarakat masih cenderung memilih bank konvensional atau bank umum.

Ada beberapa karakter dan ciri utama bank syariah yang membedakannya dengan bank konvensional, diantaranya :

1. *Sistem balas jasa*, di bank syariah nasabah mendapatkan keuntungan bagi hasil yang jumlahnya tergantung pendapatan bank. Jika pendapatan bank syariah naik maka makin besar pula jumlah bagi hasil yang didapat nasabah. Ketentuan ini juga berlaku jika bank mendapatkan keuntungan sedikit. Berbeda dengan bank konvensional, yang memberikan sistem bunga yang telah ditentukan kepada para nasabahnya.
2. *Produk* di bank syariah tidak memberikan pinjaman dalam bentuk uang tunai, tetapi bekerja sama atas dasar kemitraan, seperti prinsip bagi hasil (*mudharabah*), prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli (*murabahah*), dan prinsip sewa (*ijarah*). Sedangkan pada Bank konvensional terdapat deposito, pinjaman uang tunai berbunga, dan lain-lain.

Ciri lain yang membedakan bank syariah dan bank konvensional adalah dilihat dari segi falsafah, operasional, dan organisasi, yakni:

1. *Dari segi falsafah*, bank syariah tidak berdasarkan bunga, spekulasi, dan gharar (ketidakjelasan). Sementara, bank konvensional berdasarkan bunga.
2. *Dari segi operasional*, dana masyarakat dalam bank syariah berupa titipan dan investasi yang baru akan mendapatkan hasil jika diusahakan terlebih dahulu. Sementara, pada bank konvensional dana masyarakat berupa simpanan yang harus dibayar bunganya pada saat jatuh tempo. Selain penyaluran bank syariah pada usaha yang halal dan menguntungkan. Sementara, penyaluran pada bank konvensional tidak mempertimbangkan unsur kehalalan.
3. *Dari segi organisasi*, bank syariah memilih dewan pembina syariah. Sementara dalam bank konvensional, tidak.

Dari masalah bunga, perbedaan bunga (dalam bank konvensional) dan bagi hasil (dalam bank syariah) adalah sebagai berikut:

1. Penentuan bunga ditetapkan pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung. Sementara, besarnya rasio bagi hasil ditentukan pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
2. Besarnya prosentase berdasarkan jumlah uang/modal yang dipinjamkan. Sementara, rasio bagi hasil berdasarkan jumlah keuntungan yang diperoleh.
3. Pembayaran bunga tetap seperti dijanjikan tidak peduli apakah proyek yang dijalankan nasabah untung atau rugi. Sementara, dalam bagi hasil untung dan rugi ditanggung bersama.
4. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat meskipun jumlah keuntungan berlipat/keadaan ekonomi sedang boming. Sementara jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan. Eksistensi bunga diragukan atau bahkan dikecam oleh umat Islam. Sementara, tidak ada yang meragukan bagi hasil.

Penutup

Hasil penelitian ini telah mampu menjawab rumusan masalah yang hendak dipecahkan sebelumnya. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat masyarakat Kota Medan untuk menabung di bank syariah cukup baik, dengan nilai rata-rata 70,77% untuk jawaban ya, dan 29,23% untuk jawaban tidak.
2. Minat masyarakat Kota Medan untuk menabung di bank konvensional cukup baik, dengan nilai rata-rata 83,30% untuk jawaban ya, dan 16,70% untuk jawaban tidak.
3. Dengan nilai $t = -3,072$ dengan probabilitas signifikansi 0,002 (*sig-2-tailed*), maka ada perbedaan signifikan minat masyarakat untuk menabung di bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional. Dapat juga dilihat melalui deskriptif statistik bahwa rerata (mean) minat masyarakat menabung di bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan di bank syariah. Rerata minat masyarakat menabung di bank syariah = 9,2100 sedangkan rerata (mean) di bank konvensional 10,6500.

Daftar Pustaka

- Andriani, Dewi & Juliandi, Azuar, 2007. "Preferensi Masyarakat Kota Medan terhadap Perbankan Syariah", *Laporan Penelitian Dosen Muda Dikti*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Ardiansyah, Mhd. Hendro, Mhd. Fazzil, Novianti Putri, 2006. "Minat Masyarakat Dalam Memilih Bank Syariah di Kota Medan", *Laporan Penelitian Program Kreativitas Mahasiswa Dikti*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Bank Indonesia dan Institut Pertanian Bogor, 2004. "Potensi, Preferensi, dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syariah: Studi Pada Wilayah Propinsi Kalimantan Selatan". Executive Summary Hasil Penelitian, Kerjasama Direktorat Perbankan Syariah-Bank Indonesia dengan Institut Pertanian Bogor
- Bank Indonesia dan Universitas Brawijaya, 2000. "Potensi, Preferensi, dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syariah: Studi Pada Wilayah Propinsi Jawa Timur". Executive Summary Hasil Penelitian, Kerjasama Bank Indonesia dengan Pusat Pengkajian Bisnis dan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya
- DPI-BI-IPB, 2004. "Potensi, Preferensi, dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syariah: Studi Pada Wilayah Propinsi Kalimantan Selatan". *Ringkasan Eksekutif*, Kerjasama Direktorat Perbankan Syariah-Bank Indonesia dengan I P.
- Gerrard, Philip & Cunningham, J. Barton. 1997. "Islamic Banking: a Study in Singapore". *International Journal of Bank Marketing*, Vol 15 No. 6. http://www.geocities.com/syahvuti/2005syariah_teorii.pdf, Diakses 14 Maret 2008.
- Idat, Dhani Gunawan, 2005. "Analisis Yuridis Pembentukan Undang-Undang Perbankan Syariah", *Buletin Hukum Perbankan dan Kebanksentralan*, Volume 3, Nomor 1, April 2005
- Karim, Adiwarman A., 2005. "Daya Saing Bank Syariah", *Republika Online*, 8 Agustus.
- Khristianto, Wheny and Rifa'i, Ahmad, 2004. "The Effects of Customer's Psychological Factors on the Decision for Joining Syariah Folk Credit Banking", *Istecs Journal*, Vol. V, pp. 73-86
- Metawa, Saad A. dan Almosawi, Mohammed, 1998. "Banking Behavior of Islamic Bank Customers: Perspectives and Implications", *International Journal of Bank Marketing*, Vol. 16 No. 7.
- Mutasowifin, Ali, 2003. "Menggagas Strategi Pengembangan Perbankan Syariah fi Pasar Nonmuslim", *Jurnal Universitas Paramadina*, Vol.3 No. 1.
- Sasongko, Nanang, 2000. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Masyarakat terhadap Bank", <http://www.bogor.net/idkf/idkf-1/ekonomi/analisis-faktor-kepercayaan-masyarakat-thd-bank-04-2000.rtf>. Dikunjungi 29 Agustus 2005.
- Tarsidin & Warjiyo, Perry, 2006. "Perbankan Syariah dan Perbankan Berdasarkan Bunga: Manakah Yang Lebih Optimal?", *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Oktober 2006.